

ANALISIS PENGGUNAAN MAKNA DENOTATIF DAN MAKNA KONOTATIF PADA SYAIR IMAM SYAFI'I

Sinta Salsabila^{1*}, Dini Sirma Budi²

Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: salsabila28030@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the denotative and connotative meanings of the Shafi'i priest poems. This type of research is qualitative research. The object of this research is the poetry written by Imam Shafi'i. The technique of collecting data in this study uses library techniques, and note taking. Data analysis for this study used the matching method. The results of this study are the first, in many poems written by Shafi Imam there are words that contain denotative meanings. Denotative meaning that is often used for everyday and easy to understand. Second, in the poem written by Shafi'i the priest also finds words that contain connotative meaning. The connotative meaning is divided into several, namely 1) high connotation, because of the words that contain high taste value; 2) friendly connotation, worth saying or disclosed to the speaker, 3) dangerous connotation, words that are often forbidden to be said in certain situations, 4) inappropriate connotations, words that should not be spoken and have a value of inappropriate taste; 5) connotations are not pleasant, words that are not pleasant to hear by the ear; 6) rough connotations, words that have a value of rough taste to be said, 7) hard connotation like words that have hyperbole meaning; 8) connotation that goes down, words that have meaning down from previous meanings; 9) connotation that go up, words that have meaning up from the previous meaning.

Keywords: : Denotative Meaning, Connotative Meaning, Connotation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotatif dan makna konotatif pada syair imam syafi'i. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah syair karangan imam syafi'i. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, dan catat. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini adalah pertama, dalam syair karangan imam syafi'i banyak dijumpai kata yang mengandung makna denotatif. Makna denotatif yang sering digunakan untuk sehari-hari dan mudah untuk dipahami. Kedua, dalam syair karangan imam syafi'i juga dijumpai kata yang mengandung makna konotatif. Makna konotatif dibagi menjadi beberapa yaitu 1) konotasi tinggi, karena adanya kata yang mengandung nilai rasa tinggi; 2) konotasi ramah, pantas diucapkan atau diungkapkan kepada lawan bicara; 3) konotasi berbahaya, kata yang sering dilarang untuk diucapkan dalam situasi tertentu; 4) konotasi tidak pantas, kata yang seharusnya tidak diucapkan dan memiliki

nilai rasa tidak pantas;5) konotasi tidak enak, kata yang tidak enak didengar oleh telinga;6) konotasi kasar, kata yang memiliki nilai rasa kasar untuk diucapkan;7) konotasi keras, seperti kata yang memiliki arti hiperbola; 8) konotasi yang turun, kata yang memiliki makna turun darimaknya sebelumnya; dan 9) konotasi yang naik, kata yang memiliki makna naik dari makna sebelumnya.

Kata Kunci: Makna Denotatif, Makna Konotatif, Konotasi

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang diharuskan untuk berinteraksi dengan sesama. Untuk dapat berinteraksi manusia menggunakan alat komunikasi yaitu bahasa. Seiring berkembangnya teknologi masyarakat harus cerdas dan pintar dalam menghadapi kemajuan zaman ini, salah satunya saat ingin berkomunikasi jarak jauh masyarakat dapat menggunakan via sms, telepon, maupun media sosial yang lain. Untuk mengungkapkan pendapat, kritik, saran, atau ingin menuangkan pikirannya dapat menggunakan media sosial. Untuk mengungkapkannya mereka memerlukan suatu tanda. Tanda kebahasaan yang terdiri atas bentuk dan makna ini memiliki perbedaan dengan tanda-tanda yang lain seperti, ikon, indeks, dan simbol. Kata dengan sesuatu yang ditandainya adalah simbol karena hubungannya bersifat konvensional.¹

Kata dan kalimat dapat dianalisis sesuai dengan yang ingin dipahami. Banyak masyarakat menggunakan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan kata tersebut sesuai dengan konteks yang diperbincangkan. Pesan atau

¹ Agustina, Nova Dwi, and Andi Haris Prabawa. *Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Konotatif pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen*. Disertasi. (Universitas Muhammadiyah : Surakarta, 2017). 4

meassage disebut berada pada *sender* karena pesan adalah isi komunikasi dalam *sender* yang diwadahi oleh tataran lambang kebahasaan secara individual.² Berita merupakan salah satu informasi yang dapat menjelaskan tentang suatu kejadian yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Suatu berita diberikan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang dilihat sendiri atau orang lain. Berita merupakan salah satu media yang digunakan oleh manusia sebagai salah satu alat komunikasi. Komunikasi yang dilakukan bias melalui radio atau televisi. Zaman modern sekarang banyak masyarakat yang menggunakan media internet. Berita akan cepat menyebar dimasyarakat biasanya melalui internet. Ada beberapa aspek yang diteliti 3 yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat tetapi peneliti menfokuskan pada makna konotatif dan makna denotatif pada karangan syair imam syafi'i sesuai dengan kajian semantik. Kita bagaimana makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam karangan syair tersebut.

Ada 2 tujuan penelitian ini (1) mendiskripsikan makna denotatif pada penulisan syair karangan imam syafi'i (2) mendiskripsikan makna konotatif pada penulisan syair karangan imam syafi'i.

Ada beberapa penelitian international yang dilakukan mengenai makna denotatif dan makna knotatif. Penelitian Robert (2006) berjudul *A Denotative and Connotative Study in Communication*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua fase denotatif dan konotatif dari penelitian ini sangat menyarankan bahwa ada banyak disparitas antara peringkat responden dari definisi komunikasi dan peringkat dari konsep.

² Ibid. 6.

Penelitian Jungwon (2007) berjudul *An Exploration of Needs for Connotative Messages during Image Search Process*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atribut afektif dari suatu gambar dapat direpresentasikan dengan mengurangi dimensi menggunakan skala Differential Semantik, dan yang mengurangi dimensi dapat digunakan untuk menunjukkan gambar lebih bermakna dan relevan.³

Penelitian W. Jean., Lloyd and., Richard (2009) berjudul *Measuring the Connotative Meanings of Foods*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen diukur perbedaan antara kelompok pendapatan dan makanan, kedua kelompok makanan dan makanan tunggal. dimensi utama makna diidentifikasi dengan analisis faktor. Atas dasar uji statistik, timbangan dipilih untuk retensi di instrumen untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut dengan makanan lain dan populasi.⁴

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Yudho Priambodo (2015). Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang 4 denotatif dan konotatif, sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti Kata merupakan objek dari penelitian ini, berbagai bentuk kata memiliki makna tersendiri dalam sebuah kalimat yang digunakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yudho yaitu dengan objek fotojurnalistik, fotojurnalistik tersebut juga dianalisis maknanya dengan menggunakan pemaknaan denotatif dan konotatif.⁵

³ Apriyani, Dhita Elisa. *Kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Disertasi. (IAIN Purwokerto, 2019).16

⁴ Fewster, W. Jean, Lloyd R. Bostian, and Richard D. Powers. "Measuring the connotative meanings of foods." *Family and Consumer Sciences Research Journal* 2.1 (1973): 44-53.

⁵ Agustina, Nova Dwi, and Andi Haris Prabawa. *Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Konotatif ..* 19

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini syair karangan imam syafi'i yang mengandung makna denotatif dan makna konotatif. Sumber data dari penelitian ini adalah tulisan syair karangan imam syafi'i. Adapun data yang dibutuhkan dari penelitian ini adalah syair karangan imam syafi'i dan mengandung makna konotatif dan makna denotatif.

Penelitian ini menggunakan metode atau teknik pustaka, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik pemerolehan data dengan sumber data tertulis. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dan sumber data. Teknik terakhir yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat adalah mencatat data-data yang sudah diperoleh setelah itu dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode padan.⁶ Metode padan memiliki dua macam yaitu padan intralingual dan ekstralingual. Metode padan intralingual adalah mengaitkan atau menggabungkan bahasa dengan yang berada di dalam bahasa itu, sedangkan padan ekstralingual yaitu metode yang alat penentunya diluar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan. Hubungan padan itu berupa hubungan banding antara semua unsure penentu yang relevan dengan semua unsure data yang ditentukan.⁷ Menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu

⁶ Sebayang, Sri Kurnia. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16.1 (2019). 113

⁷ Nurhuda, Zamzam. "Transformasi Ideologi Dan Bahasa (Representasi Sintaksis, Semantik dan Fonologi Sayyid Qutb)." (2017): 1-424.

pilah unsur penentu (PUP), daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Menggunakan teknik ini peneliti memilah kata sesuai dengan maknanya, seperti memilah kata yang bermakna denotative atau konotatif. Teknik lanjutan yang digunakan adalah hubung banding mempeprbedakan (HBB), teknik ini membedakan suatu makna dari kata.⁸

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna Denotatif menurut Djajasudarma mengungkapkan makna denotatif adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Makna denotatif ini memiliki arti yang sebenarnya atau sesuai dengan yang dilihat, tidak mengandung makna yang tersembunyi. Soedjito menyatakan pendapatnya bahwa makna konotatif (evaluasi atau emotif) adalah makna tambahan terhadap makna dasarnya yang berupa nilai rasa atau gambaran tertentu.

Berikut ini penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam kalimat:

1. Anak-anak yang diaula itu sedang berebut kursi karena pertunjukkan segera dimulai.
2. Siapapun yang bermaksud berebut kursi pimpinan perusahaan harus memenuhi syarat yang telah ditentukan formatur. Contoh 2 merupakan contoh penggunaan kata konotatif. Kata kursi memunyai arti jabatan, kata kursi memunyai nilai rasa yang tinggi daripada kata jabatan.

Menurut Oka dan Soeparno, menyatakan makna konotatif adalah makna kata yang merupakan makna tambahan dan memiliki nilai rasa. Nilai rasa itu dapat bersifat

⁸ Ibid

positif dan bersifat negatif. Maksud dari konotasi positif dan negative menurut Chaer, dapat dilihat dalam contoh berikut:

Wanita, Perempuan 1) Berpendidikan lebih/tinggi ,Berpendidikan kurang 2) Modern dalam segala hal,Tidak atau kurang modern 3) Kurang berperasaan keibuan, Berperasaan keibuan 4) Malas ke dapur, Rajin ke dapur .

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa kata wanita mempunyai konotasi positif karena memiliki nilai rasa lebih sopan dan tinggi dibandingkan kata perempuan. "Makna konotatif meliputi aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi". Ciri kata bermakna konotasi yaitu: 1) Makna tidak sebenarnya 2) Makna tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual 3) Makna tambahan berupa nilai rasa.

Analisis Denotatif Konotatif Dalam Syair Imam Syafi'i

1. وَمَا سُمِّيَ الْإِنْسَانُ إِلَّا لِسَمِيهِ * وَ سُمِّيَ الْقَلْبُ لِأَنَّهُ يَتَقَلَّبُ

" Tidak dinamakan insan melainkan kerana sifat lupanya, dan dinamakan hati qalbu kerana ia berubah- ubah ".

Teori: teori Balaghoh

Analisis:

1. Dilihat dari diksi pada syair ini , pada bait kesatu dan kedua terdapat pengulangan kata yaitu pada kata سُمِّيَ . Dan memiliki arti yang sama yaitu dinamakan.

2. Dilihat dari harikat huruf akhir pada syair ini terdapt perbedaan huruf dan bunyi. Pada bait pertama berakhir dengan huruf ha' kasroh (ه) sedangkan pada bait kedua berakhiran dengan huruf ba' dhommah (ب)
3. Dari segi makna. Lafadz يتقلب di sini berarti berubah-ubah. Maksud disini adalah hati itu mudah untuk di bolak-balikkan yang kadang bisa baik dan kadang juga bisa buruk dan yang bisa merubah hal tersebut hanyalah Allah, maka ketika ada seseorang yang jahat, memohonlah kepada Allah agar di balikkan hatinya menjadi baik. Syair diatas menunjukkan makna denotatif atau makna sebenarnya karena arti dan maksudnya sama, yaitu berubah-ubah.

Syair diatas bersumber dari : Kitab untaian syair imam syafi`i

2. وعين الرضا عن كل عيب كليله * كما أن عين السخط تبدنالمساويا

" Pandangan simpati menutup segala cela , Sebagaimana pandangan benci menampakkan segala cacat".

Teori : teori Arudl

Analisis :

1. Dilihat dari diksi yang ada pada syair diatas ini, pada bait kedua menggunakan kata yang sama tetapi bentuknya berbeda , yaitu pada syair عيب كليله dengan عين السخط. Akan tetapi dalam bait kesatu dan kedua ini juga terdapat diksi yang sama yaitu pada kata عين yang sama-sama mempunyai arti pandangan.
2. Dilihat dari qofiyahnya, bait kesatu dan kedua ini berbeda qofiyah.
3. Dari segi makna, عين الرضا عن كل عيب كليله disini memiliki arti jika kita memandang segala

hal positif atas segala sesuatu yang buruk maka hal yang buruk tersebut tidak akan terlihat walau keburukan tersebut sangat banyak. Sedangkan عين السخط تبدلالمساويا disini maksudnya adalah berbeda dengan orang yang selalu memandang semuanya dengan keburukan maka setiap keburukan yang ada akan terlihat sangat jelas walau keburukan tersebut sangatlah kecil. Syair diatas menunjukkan **makna denotatif atau makna sebenarnya** karena arti dan maksudnya sama.

Syair diatas bersumber dari: Kitab untaian syair imam syafi'i

3. إذالم يكن إلا الأسنه مركب * فمأحيلة المضطر إلا ركوبها

“Apabila tidak ada yang lain melainkan hanya tombak untuk dikendarai, Maka tidak ada jalan lain bagi yang terpaksa kecuali menaikinya”.

Teori: teori Balaghoh

Analisis:

1. Dilihat dari diksi pada syair diatas terdapat pengulangan kata yang sama tapi bentuknya berbeda yaitu isim masdar (مركب) pada bait pertam dan isim fail (ركوب) pada bait kedua.
2. Qofiyah yang ada dalam syair ini adalah berbeda dalam segi harokat dan juga bentuknya.
3. الأسنه Adalah Sebuah benda yang tajam (tombak). Maksudnya Banyak cara yang bisa digunakan untuk mencapai suatu tujuan bahkan kita pun bias saja suatu saat akan di hadapkan dengan hal yang tidak kita (di umpamakan dengan sebuah tombak yang

tajam) namun harus tetap dilakukan **Syair diatas menunjukkan makna konotatif karena arti dan maksudnya berbeda.** Yaitu terdapat makna tersirat dibalik tombak.

Syair diatas bersumber dari : Kitab untaian syair imam syafh`i

4. قل بما شئت في مسبة عرضي فسكوتي عند اللئيم جواب # ما أنا عادم الجواب ولكن ما من الأسد أن تجيب الكلاب
" Berkatalah sekehendakmu untuk menghina kehormatanku Toh, diamku dari orang hina adalah suatu jawaban # Bukanlah artinya aku tidak punya jawaban, tetapi Tidak pantas bagi seekor singa meladeni anjing-anjing".

Teori: teori Arudl dan teori balaghoh

Analisis:

1. Dilihat dari diksi yang ada pada syair diatas ini, pada bait kedua menggunakan kata yang sama tetapi bentuknya berbeda , yaitu pada syair اللئيم جواب dengan تجيب الكلاب .
2. Dilihat qofiyahnya, mempunyai kesamaan qofiyah yaitu pada bait pertama dan kedua sama-sama berakhiran huruf ب berharokat dhommah.
3. الأسد في مسبة عرضي Maksud menghina kehormatan disini adalah menghina harga diri الكلاب . Adalah Orang yang memiliki harga diri yang tinggi . الكلاب Orang yang rendahan (tidak berpendidikan). Maka maksud kalimat diatas ialah: orang yang berpendidikan dan memiliki harga diri tidak akan mendengarkan perkataan yang tidak memiliki adab (orang yang suka menghina). **Syair diatas menunjukkan makna konotatif karena arti dan maksudnya berbeda.** Yaitu terdapat makna tersirat dibalik kata الأسد dan الكلاب.

Syair diatas bersumber dari: Kitab untaian syair imam syafi`i

5. إذا ما الأصل ألفي غير زك فما تزكو مدى الدهر الفروع

“ Apabila Pondasinya tidak kuat maka cabangnya pun akan demikian sepanjang masa”.

Teori: teori Arudl

Analisis:

1. Dilihat dari segi diksi pada syair diatas terdapat pengulangan kata tetapi bentuknya berbeda, yaitu pada kata *الدهر* dengan *ل الأصل*.
2. Qofiyahnya berakhir dengan menggunakan huruf ain berharokat kasroh (ع)
3. Dilihat dari segi makna *الأصل* diartikan sebagai akidah , *الفروع* amalan-amalah ibadah. Maksudnya ialah Orang yang tidak memiliki ketauhidan dengan benar maka setiap amal ibadah yang ia lakukan sepanjang masapun akan sia-sia. **Syair diatas menunjukkan makna konotatif karena arti dan maksudnya berbeda.** Yaitu terdapat makna tersirat dibalik kata *الأصل* dan *الفروع* .

Syair diatas bersumber dari : Kitab untaian syair imam syafi`i

6. وإذا دعاوى لم تقم بدليلها به النص فهي على السفاه دليل

“ Jika para pendakwa tidak menopang dalilnya dengan argumentasi maka dia berada di atas selemah-lemahnya dalil”.

Teori: teori Arudl

Analisis :

1. Pada sayair diatas terdapat persamman diksi yaitu pada kata *دليل*, kata *دليل* diulang lagi pada kata terakhir dari bait tersebut, dan mempunyai arti yang sama yaitu dalil.
2. Dilihat dari maknanya, kata *الدعاوى* mempunyai arti Para pendakwa atau penyeru kebaikan. *السفاه دليل* Sebuah argument yang tidak dapat dipertanggungjawabkan .

Maksudnya ialah: Seorang pendakwa harus memiliki dalil yang kuat terhadap setiap apa yang ia katakan. karena jika ia tidak memilikinya maka sama saja dengan omong kosong yang tidak memiliki landasan teori. **Syair diatas menunjukkan makna denotatif atau makna sebenarnya** karena arti dan maksudnya sama.

Syair diatas bersumber dari : Kitab untaian syair imam syafi`i

7. والحق منصور وممتحن فلا تعجب فهذي سنة الرحمن

“ Kebenaran itu akan menang dan mendapat ujian, maka janganlah heran, sebab ini adalah sunnah ar-Rahman (sunnatullah)”.

Teori: teori Hermeneutik

Analisis:

1. Dilihat dari artinya syair diatas di sini penyair menafsirkan sebuah kata الحق
2. سنة الرحمن Maksudnya ialah sunnatullah dimana Allah sunnatullah ini merupakan sesuatu yang pasti terjadi. dan Ia akan mendatangkan sebuah kebenaran namun sebelum hal tersebut datang Allah akan menguji kita semua dengan kenikmatan serta cobaan agar kita menjadi hamba yang lebih taat. **Syair diatas menunjukkan makna denotatif atau makna sebenarnya** karena arti dan maksudnya sama .

Syair diatas berdumber dari : Kitab untaian syair imam syafi`i

8. وإذا لم تر الهلال فسلم لأناس رأوه بالأبصار

“Apabila engkau tidak melihat bulan sabit maka serahkanlah Kepada manusia yang melihatnya dengan mata kepala”.

Teori: teori Balaghoh

Analisis:

1. Dalam syair diatas penyair mengumpamakan رأوه بالأبصار sebagai ahlin nujum.
2. الهلال menentukan waktu. رأوه بالأبصار Artinya ialah: Mata kepala, maksudnya adalah ahli nujum, jadi jika kita ingin menentukan sesuatu berdasarkan hilal akan tetapi kita tidak memahaminya maka lebih baik kita serahkan kepada ahli nujum langsung karena ia yang mengetahui ilmu mengenai hal tersebut. Syair diatas menunjukkan **makna konotatif karena arti dan maksudnya berbeda**. Yaitu terdapat makna tersirat dibalik kata رأوه بالأبصار.

Syair diatas bersumber dari : Kitab untaian syair imam syafi`i

9. سارت مشرقة وسرت مغربا شتان بين مشرق ومغرب

" Dia berjalan ke timur dan aku berjalan ke barat Aduhai alangkah jauhnya timur dan barat".

Teori: teori Balaghoh

Analisis:

1. Dilihat dari diksinya, pada syair diatas terdapat banyak persamaan kata. Yaitu terdapat pada kata مغربا dengan سارت, kata مشرقة dengan مشرق dan kata مغربا dengan مغرب.
2. مشرقة Dapat diartikan sebuah perbuatan baik dan مغربا dapat diartikan dengan perbuatan jahat atau sebaliknya dan sesungguhnya setiap perbuatan baik dan perbuatan jahat itu sangatlah jelas perbedaannya maka tidak seharusnya manusia melakukan perbuatan jahat jika ia sudah memahami arti dari perbuatan baik Syair diatas menunjukkan makna konotatif karena arti dan maksudnya berbeda. Yaitu terdapat makna tersirat dibalik kata مشرقة dan مغربا

Syair diatas bersumber dari : Kitab untaian syair imam syafi`i

10. فالبهت عندكم رخيص سعره حثوا بلا كيل ولا ميزان

“ Di sisi kalian dusta itu sangat murah harganya Tanpa ditakar dan ditimbang mereka menghamburkannya”.

Teori: teori Hermeneutik

Analisis.

1. Dilihat dari makna syair diatas , di sini penyair menafsirkan tentang dusta.
2. dilihat dari srtdi artinya , kata رخيص سعره Sudah menjadi hal yang biasa dilakukan Maksudnya ialah mereka berbohong tanpa berfikir terlebih dahulu, dilakukan dengan sesuka hati dan mereka tidak memikirkan akibat dari berbohong tersebut sehingga berbohong sudah menjadi bentuk keseharian yang mereka lakukan. Syair diatas menunjukkan makna konotatif karena arti dan maksudnya berbeda. Yaitu terdapat makna tersirat dibalik kata رخيص سعره

syair diatas bersumber dari : Kitab untaian syair imam syafi`i

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa analisis makna denotatif dan konotatif pada syair Imam Syafii ini membahas dua point , yaitu tentang makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif yang ditemukan dalam syair Imam Syafii ini terdapat 4 syair. Adapun makna konotatif yang ditemukan dalam syair Imam Syafii ini terdapat 6 syair. Berdasarkan jumlah yang diperoleh dapat diketahui bahwa makna denotatif yang ditemukan dalam syair Imam Syafii lebih sedikit daripada makna konotatif. banyak sekali Makna konotatif yang kami temukan dalam syair diatas, namun

tetap kita kembalikan setiap orang pasti memiliki tanggapannya masing-masing sehingga ketika kita sedang menganalisis sebuah karya sastra kita harus berjiwa besar untuk menerima tanggapan-tanggapan dari orang lain. Berkenaan dengan masalah konotasi, satu hal yang harus kita ingat. Bahwa konotasi sebuah kata bisa berbeda seseorang dengan orang lain, antara satu daerah dengan daerah lain. Ada kalanya bermakna konotasi positif maupun negatif.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. D., & Prabawa, A. H. (2017). Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Konotatif pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Apriyani, D. E. (2019). *Kepemimpinan Kh Ahmad Dahlan Dalam Film Sang Pencerah (Analisis Semiotik Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Fewster, W. J., Bostian, L. R., & Powers, R. D. (1973). Measuring the connotative meanings of foods. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 2(1), 44-53.
- Nurhuda, Z. (2017). Transformasi Ideologi Dan Bahasa (Representasi Sintaksis, Semantik dan Fonologi Sayyid Qutb).
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1).

